

Kajian Analisis SWOT Potensi Unggulan Budidaya Perairan Payau Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah

*SWOT Analysis Study of Main Potentials for Brackish Aquaculture in Sukamara District,
Central Kalimantan Province*

Suriansyah¹, Evi Veronika², Hermansyah³

¹Staf Pengajar Program Studi Budidaya Perairan Faperta UPR

²Staf Pengajar Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Faperta UPR

³Staf Pengajar Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Faperta UPR

E-mail: suriansyah_basri@fish.upr.ac.id

Diterima : 03 Desember 2022. Disetujui : 26 Desember 2022

ABSTRACT

The potential for brackish water cultivation in Sukamara Regency which can be used as prime commodities is milkfish and vannamei shrimp due to the availability of the carrying capacity of the waters and the area of land in Jelai District and Pantai Lunci District. In addition to this, the availability of labor, strategic business locations, post-harvest handling, local and national market share at high economic prices. The results of the SWOT analysis study show that the SO Strategy (*Strengths Opportunities*) can apply the external factors of brackish water milkfish and vannamei shrimp cultivation, because it already has marketing network opportunities, technology, product quality, business development and government support that can be utilized for the development of leading businesses in the future. in the future, because it is classified as a strategy that uses internal strengths to take advantage of external opportunities that are already available.

Keywords : Potential for brackish water cultivation, milkfish, vannamei shrimp

ABSTRAK

Potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara yang dapat dijadikan komoditi unggulan adalah ikan bandeng dan udang vaname karena tersedianya daya dukung perairan dan luas lahan yang terdapat di Kecamatan Jelai dan Kecamatan Pantai Lunci. Selain hal tersebut juga tersedianya tenaga kerja, lokasi usaha yang strategis, penanganan pasca panen, pangsa pasar lokal dan nasional dengan harga ekonomis tinggi. Hasil kajian analisis SWOT ternyata Strategi SO (*Strengths Opportunities*) dapat menerapkan faktor eksternal budidaya perairan payau ikan bandeng dan udang vaname, karena sudah memiliki peluang jaringan pemasaran, teknologi, mutu produk, pengembangan usaha dan dukungan pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha unggulan di masa yang akan datang, karena sudah tergolong kategori sebagai strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang sudah tersedia.

Kata kunci : Potensi budidaya perairan payau, bandeng, udang vaname

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi sumberdaya alam sangat melimpah. Potensi ini merupakan modal utama untuk lebih maju dalam perkembangannya dimasa-masa mendatang salah satunya adalah potensi kelautan dan perikanan yang terdapat di Kabupaten Sukamara. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ipteks ini menjadi landasan untuk mendorong pertumbuhan dan pendayagunaan sumberdaya

Iptek secara lebih efektif dengan menggalakkan pembentukan jaringan dan mengikat semua pihak (pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat) untuk berperan serta secara aktif, sehingga dapat memperkuat daya dukung ipteks bagi keperluan mempercepat pencapaian tujuan negara, meningkatkan daya saing dan kemandirian dalam memperjuangkan kepentingan negara di dunia internasional.

Berdasarkan Detail Engineering Design (DED) Kementerian Kelautan dan Perikanan (2020), luas lahan tambak di Kecamatan Jelai dan Kecamatan Pantai Lunci ±

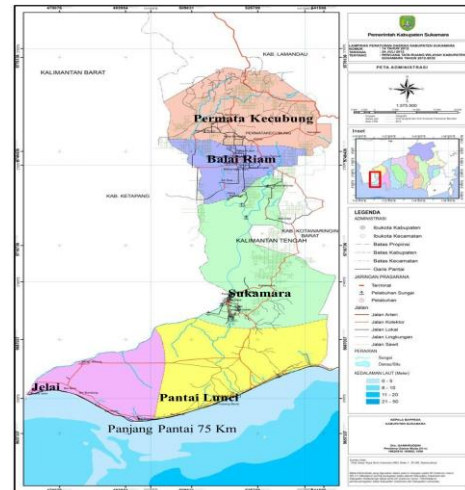
2.832 Ha berada dalam kawasan eksisting dan pengembangan. Potensi lahan tambak di Kalimantan Tengah khususnya Kabupaten Sukamara dapat dijadikan sebagai unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi masyarakat wilayah kawasan pesisir. Dengan mengembangkan usaha budidaya perairan payau secara optimal, berimbang dan lestari, maka perencanaan pengembangan kawasan pesisir harus memperhatikan aspek daya dukung perairan yang ada dan ketepatan dalam melakukan usaha dan memilih jenis komoditi unggulan yang akan dikembangkan (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukamara, 2012). Komoditi unggulan budidaya perairan payau yang dikembangkan memiliki produk bernilai ekonomis tinggi, memiliki prospek dan pangsa pasar yang baik, tersedianya dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, adanya sistem teknologi budidaya yang baik dan dukungan dari pemerintah maupun swasta (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sukamara, 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka kajian analisis SWOT potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara sangat relevan dilakukan. Hasil kajian dapat dimanfaatkan sebagai pekat teknologi tepat guna untuk pengembangan potensi budidaya perairan payau di Kabupaten Sukamara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Kajian

Kajian ini dilaksanakan di Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Juni sampai bulan November 2022. Lokasi kegiatan kajian analisis SWOT potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara sebagaimana Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi kegiatan kajian

Rancangan Pengumpulan Data

Rancangan pengumpulan data kajian analisis SWOT potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan berdasarkan:

1. Data Sekunder
Pengumpulan data sekunder diperoleh dari dokumen Dinas Perikanan Kabupaten Sukamara, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukamara, RPJM Kabupaten Sukamara dan RT RW Kabupaten Sukamara.
2. Data Primer
Pengumpulan data primer diperoleh dengan teknik pengamatan dan atau pengumpulan data melalui pengamatan langsung, diskusi dan wawancara.

Parameter Pengamatan

Parameter pengamatan terhadap potensi unggulan budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah adalah:

1. Rumusan matriks SWOT potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara.
2. Matriks faktor internal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara.
3. Matriks faktor eksternal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara.
4. Kriteria strategi matriks faktor internal dan eksternal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara.
5. Diagram SWOT potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara.

Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis SWOT antar komponen untuk menentukan potensi unggulan dengan menggunakan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang diperkirakan cocok sebagai upaya mengatasi kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) yang telah diketahui sebelumnya. Data hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dibahas secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Potensi Budidaya Perairan Payau Kabupaten Sukamara

Potensi luas lahan tambak menurut *Detail Engineering Design* (DED) di Kecamatan Pantai Lunci ± 194 Ha (Desa Sungai Damar ± 33 Ha, Desa Sungai Tabuk ± 73 Ha, Desa Cabang Barat ± 54 Ha dan Desa Sungai Pasir ± 34 Ha) dan di Kecamatan Jelai ± 806 Ha (Kelurahan Jelai ± 394 Ha, Desa Sungai Baru ± 295 Ha, Desa Sungai Bundung ± 37 Ha dan Desa Sungai Raja ± 80 Ha. Luas potensi kawasan tambak kedua Kecamatan ± 2.832 Ha berada dalam kawasan eksisting dan pengembangan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020).

Potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara yang sudah dikembangkan sebagaimana Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Budidaya ikan perairan payau Kabupaten Sukamara

No.	Jenis Komoditas	Sistem Teknologi Budidaya	Luas (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)	Harga Jual (kg)	Jalur Pemasaran	Jumlah Pelaku Usaha
1.	Ikan Bandeng	Tambak Tradisional (Ekstensif)	439,99	1.765,30	15.000	Sukamara, Pangkalan Bun dan Pontianak	219 Jiwa
2.	Udang Vaname	Tambak Intensif	1,61	84,26	58.500	Kumai, Pontianak, Lamongan, Pati, Serang dan Jakarta	8 Jiwa
Jumlah			441.60	1.849,56			227

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Sukamara 2021

Jenis komoditi budidaya perairan payau yang sudah berkembang di Kabupaten Sukamara adalah ikan bandeng dan udang vaname yang produksinya hanya mencapai ± 1.849,56 ton/tahun (produksi ini belum maksimal), pelaku usaha berjumlah ± 227 jiwa, harga ikan bandeng Rp. 15.000,-/kg dan harga udang vaname Rp. 58.500,-/kg. Berdasarkan

percontohan model klaster tambak udang vaname di Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara menggunakan lahan tambak masyarakat seluas ± 5 Ha bermitra dengan Pokdakan Mina Barokah saat ini telah berproduksi dari 18 tambak dengan dilengkapi 2 tandon air dan 1 kolam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dapat menghasilkan udang vaname sebanyak 30,5 ton selama pemeliharaan 3 bulan, hasil panen tersebut melebihi dari target 30 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah, 2020).

Kondisi perairan payau sangat mendukung untuk pengembangan budidaya ikan bandeng dan udang vaname terutama salinitas air payau berkisar antara 15–20 ppt dan suhu perairan berkisar antara 26–29°C dengan besarnya curah hujan berkisar antara 88–368 mm per tahun dan lamanya penyinaran matahari berkisar antara 47–80% per tahun.

Analisis SWOT Potensi Unggulan Budidaya Perairan Payau Kabupaten Sukamara

Analisa SWOT merupakan alat bantu analisa untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dengan melihat interaksi antara faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan terhadap faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman sehingga dapat merumuskan suatu strategi potensi unggulan budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara.

1. Rumusan matriks SWOT potensi budidaya perairan payau

Berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan, maka dapat disusun matriks SWOT yang memuat alternatif strategi yang akan dipilih sebagai strategi pengembangan usaha unggulan budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara yang dapat diterapkan sesuai dengan rumusan matriks SWOT sebagaimana Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rumusan matriks SWOT potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara

Faktor Internal		STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Faktor Eksternal		1. Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Kualitas dan kuantitas produk 3. Kualitas dan kuantitas air 4. Tenaga kerja 5. Lokasi usaha 6. Luasan lahan usaha 7. Penanganan pasca panen	1. Modal usaha 2. Ketersediaan produk 3. Pemasaran produk 4. Jumlah tenaga kerja terlibat 5. Proses penanganan pasca panen
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
	1. Jaringan pemasaran 2. Teknologi budidaya 3. Potensi produk budidaya 4. Pengembangan budidaya 5. Dukungan pemerintah	1. Memanfaatkan SDM untuk melakukan pengembangan budidaya. 2. Memanfaatkan kualitas dan kuantitas produk untuk menarik perhatian konsumen. 3. Memanfaatkan kualitas dan kuantitas air untuk meningkatkan produk budidaya. 4. Memanfaatkan tenaga kerja untuk pengembangan teknologi budidaya. 5. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk memperluas jaringan pemasaran. 6. Memanfaatkan luasan lahan usaha untuk menggunakan teknologi modern untuk membangun jejaring/kemitraan dengan pemerintah maupun pihak swasta. 7. Memanfaatkan penanganan pasca panen untuk meningkatkan produk, ikut serta dalam promosi dan pelatihan yang melibatkan dukungan pemerintah maupun pihak swasta.	1. Memanfaatkan peralatan modern (teknologi) untuk meningkatkan produksi. 2. Menekankan penggunaan peralatan modern yang telah ada untuk mengatasi kurangnya tenaga kerja. 3. Menekankan dan mengedukasi jaringan pemasaran untuk memasarkan produk. 4. Menekankan komposisi unit usaha budidaya sesuai persyaratan SKP dengan memanfaatkan dukungan dan pemerintah.
THREATS (T)		STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Harga produk berfluktuasi 2. Perkembangan iptek 3. Perang produk sejenis 4. Minat terhadap produk budidaya 5. Daya beli masyarakat		1. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas produk guna menghadapi persaingan dari dalam dan luar daerah. 2. Membangun hubungan baik untuk meningkatkan harga produk. 3. Melakukan promosi untuk menarik minat masyarakat terhadap produk budidaya ikan	1. Memanfaatkan kemampuan unit usaha untuk dapat tetap tersedia saat diperlukan. 2. Mengembangkan dan memasarkan produk-produk budidaya ikan perairan payau

Sumber: Data Hasil Kajian 2022

Rumusan matriks SWOT potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara adalah untuk merumuskan alternatif strategi bagi pelaku usaha dengan memanfaatkan kemungkinan alternatif strategis sebagai berikut:

Strategi SO: adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang sebesar-besarnya.

Strategi ST: adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki pelaku usaha untuk mengatasi ancaman.

Strategi WO: adalah strategi yang dapat diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi WT: adalah strategi berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman.

2. Matriks faktor internal potensi budidaya perairan payau

Matriks faktor internal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengembangkan usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk mengatasi setiap ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Matriks faktor internal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Matriks faktor internal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara

No.	Faktor Internal	Bobot (B)	Ranting (R)	B x R	Komentar
Kekuatan (Strengths)					
1.	Sumber Daya Manusia (SDM)	0.11	4	0.44	Memiliki pengetahuan dan keterampilan
2.	Kualitas dan kuantitas produk	0.11	4	0.44	Mutu dan jumlah produk tersedia
3.	Kualitas dan kuantitas air	0.11	3	0.33	Mutu dan jumlah air mendukung
4.	Tenaga kerja	0.11	3	0.33	Cukup tersedia
5.	Lokasi usaha	0.08	3	0.24	Mudah dijangkau
6.	Luasan lahan usaha	0.11	3	0.33	Tersedia
7.	Penanganan pasca panen	0.11	3	0.33	Culup menarik
Jumlah (1)		0.74	23	2.44	
Kelemahan (Weakness)					
1.	Modal usaha	0.08	1	0.08	Terbatas
2.	Ketersediaan produk	0.08	2	0.16	Terbatas
3.	Pemasaran produk	0.08	1	0.08	Terbatas
4.	Jumlah tenaga kerja terlibat	0.06	2	0.12	Kurang mencukupi
5.	Proses penanganan pasca panen	0.06	1	0.06	Belum bersertifikasi
Jumlah (2)		0.36	7	0.50	
Total (1 + 2)		1.10	30	2.94	

Sumber: Data Hasil Kajian 2022

Potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara memiliki faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Faktor internal potensi budidaya perairan payau harus memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan yang ada untuk mengembangkan potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara.

3. Matriks faktor eksternal potensi budidaya perairan payau

Matriks faktor eksternal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara merupakan faktor peluang dan ancaman yang dihadapi dalam mengembangkan usaha budidaya perairan payau. Pelaku usaha budidaya perairan payau harus mampu menganalisa dan mengembangkan usahanya untuk mengambil keuntungan dari peluang yang terdapat pada faktor eksternal.

Matriks faktor eksternal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Matriks faktor eksternal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara

No.	Faktor Internal	Bobot (B)	Ranting (R)	B x R	Komentar
Peluang (Opportunities)					
1.	Jaringan pemasaran	0.10	4	0.40	Mendukung
2.	Teknologi budidaya	0.13	4	0.52	Teknologi budidaya tersedia
3.	Potensi produk budidaya	0.13	4	0.52	Sangat mendukung
4.	Pengembangan budidaya	0.10	3	0.30	Masih terbatas
5.	Dukungan pemerintah	0.13	4	0.52	Promosi dan pelatihan
Jumlah (1)		0.59	19	2.26	
Ancaman (Threats)					
1.	Harga produk berfluktuasi	0.10	1	0.10	Tergantung ketersediaan produk
2.	Perkembangan ipteks	0.06	2	0.12	Semakin cepat
3.	Persaingan produk	0.06	1	0.06	Dari dalam dan luar negeri cukup tinggi
4.	Minat terhadap produk budidaya	0.10	1	0.10	Rendah
5.	Daya beli masyarakat	0.10	1	0.10	Rendah
Jumlah (2)		0.42	6	0.48	
Total (1 + 2)		1.01	25	2.74	

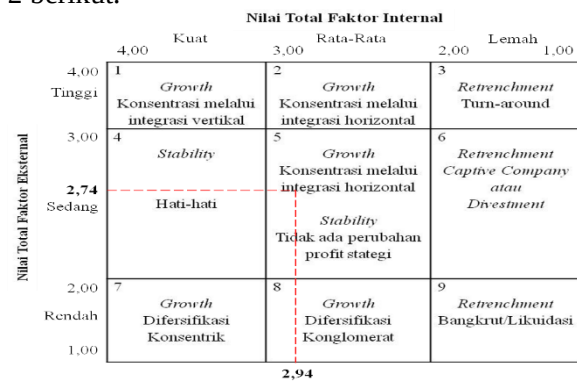
Sumber: Data Hasil Kajian 2022

Potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara memiliki faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Faktor eksternal potensi budidaya perairan payau harus memaksimalkan peluang yang dimiliki untuk mengatasi berbagai ancaman terhadap pengembangan potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara.

4. Kriteria strategi matriks faktor internal dan eksternal potensi budidaya perairan payau

Strategi yang dihasilkan dari analisa SWOT pada rumusan matriks SWOT pada Tabel 2 menunjukkan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara. Kriteria strategi matriks faktor internal dan eksternal potensi budidaya perairan payau

Kabupaten Sukamara dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kriteria strategi matriks faktor internal dan eksternal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara

Gambar 2 menunjukkan faktor eksternal budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara memiliki peluang dalam kategori sedang yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan usaha dengan memaksimalkan kekuatan rata-rata yang dimiliki pelaku usaha pada faktor internal budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara. Nilai total faktor internal dan eksternal tersebut, diperoleh titik pertemuan antara nilai total faktor internal dan nilai total faktor eksternal terdapat pada poin 5, dimana terjadi pertumbuhan (*growth*) dan stabilitas (*stability*). *Growth strategy* merupakan pertumbuhan dari kekuatan rata-rata faktor internal dan sedang pada faktor eksternal, untuk *stability strategy* adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan dari kategori sedang faktor eksternal.

5. Diagram SWOT potensi budidaya perairan payau

Perhitungan Sumbu X dan Sumbu Y diagram SWOT potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara dapat dilihat pada Tabel 5.

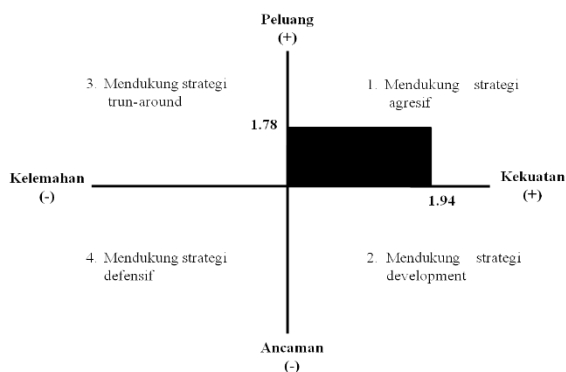
Tabel 5. Perhitungan Sumbu X dan Sumbu Y diagram SWOT

Sumbu	Perhitungan	Hasil
X	Kekuatan – Kelemahan = $2.44 - 0.50$	1.94
Y	Peluang – Ancaman = $2.26 - 0.48$	1.78

Sumber: Data Hasil Kajian 2022

Strategi yang dapat diterapkan sesuai dengan diagram SWOT potensi budidaya

perairan payau Kabupaten Sukamara dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram SWOT potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara

Strategi yang dapat diterapkan sesuai dengan diagram SWOT terletak pada poin 1, yaitu mendukung strategi agresif. Poin 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan bila pelaku usaha memiliki peluang (*opportunities*) dan kekuatan (*strenghts*) sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan pada kondisi sekarang ini adalah untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Pembahasan

Faktor-faktor pengembangan potensi unggulan budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara memiliki faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal yang menunjukkan peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Menurut Kristina *et al.*, (2020) rumusan matriks SWOT yang memuat alternatif strategi yang akan dipilih sebagai strategi untuk pengembangan usaha unggulan budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara yang dapat diterapkan.

Faktor internal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara memiliki beberapa kekuatan di antaranya adalah; tersedianya sumber daya manusia (SDM), kualitas dan kuantitas produk dapat ditingkatkan, kualitas dan kuantitas air mendukung, tenaga kerja tersedia, lokasi usaha letaknya strategis, luas lahan usaha masih tersedia dan menggunakan penanganan pasca panen. Faktor internal budidaya perairan payau dimiliki beberapa kelemahan; terbatasnya modal usaha, terbatasnya ketersediaan produk, keterbatasan pemasaran produk belum bersertifikat, jumlah

tenaga kerja terbatas dan proses penanganan pasca panen. Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang terdapat pada budidaya perairan payau yang harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga pelaku usaha mampu mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk mengatasi setiap ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar (Talib *et al.*, 2018).

Faktor eksternal potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara menunjukkan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam mengembangkan usaha budidaya perairan payau. Faktor eksternal potensi budidaya perairan payau memiliki beberapa peluang di antaranya adalah; tersedianya jaringan pemasaran, menggunakan sistem teknologi budidaya, potensi produk budidaya dapat ditingkatkan, pengembangan budidaya ke arah intensif dan adanya dukungan pemerintah terhadap pengembangan budidaya perairan payau. Faktor eksternal budidaya perairan payau memiliki beberapa ancaman terhadap perkembangan harga produk yang berfluktuasi, perkembangan sistem teknologi budidaya semakin cepat, persaingan produk sejenis yang datang dari dalam daerah maupun luar daerah, minat konsumen terhadap produk budidaya cukup rendah dan daya beli masyarakat masih terbatas. Pelaku usaha budidaya perairan payau harus mampu menganalisa dan mengembangkan usahanya untuk mengambil keuntungan dari faktor eksternal (Afrianto *et al.*, 2018). Menurut Kristina *et al.*, (2020), peluang usaha budidaya perairan payau yang sudah dimiliki harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar dapat mengatasi berbagai ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Strategi pengembangan potensi usaha unggulan budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara berdasarkan hasil analisis SWOT pada rumusan matriks SWOT menunjukkan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara adalah mengembangkan potensi besar dengan cara peningkatan kualitas produk budidaya perairan payau sesuai dengan tuntutan pasar dan menghindari ancaman-ancaman yang dapat menghambat pengembangan usaha (Hatta *et al.*, 2018). Strategi pertumbuhan (*growth strategy*) didesain agar usaha mampu mencapai pertumbuhan, baik terhadap penjualan produk, aset yang dimiliki dan profit yang diperoleh atau

kombinasi dari ketiga hal tersebut (Kristina et al., 2020).

Berdasarkan diagram SWOT potensi budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara terletak pada poin 1, dimana strategi pengembangan usaha budidaya perairan payau adalah mendukung strategi agresif. Jika dibandingkan dengan matriks faktor internal dan eksternal, maka strategi terpenting apabila kondisi suatu pelaku usaha tersebut berada pada pertumbuhan yang agresif atau cepat, kecenderungan pesaing melakukan perang harga dalam rangka meningkatkan pangsa pasar adalah dengan cara meminimalkan biaya (minimize cost) sehingga dapat meningkatkan profit atau keuntungan. Sedangkan berdasarkan dari matriks faktor internal dan eksternal budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara adalah *growth strategy* dengan “Konsentrasi Melalui Integrasi Horizontal” karena pelaku usaha sudah memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan serta adanya berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman (Talib et al., 2018).

Strategi SO (*Strengths Opportunities*) merupakan strategi yang digunakan oleh pelaku usaha budidaya perairan payau, karena sudah memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha ke masa yang akan datang dengan menerapkan beberapa manfaat strategi SO sebagai berikut:

1. Memanfaatkan SDM untuk melakukan pengembangan budidaya perairan payau.
2. Memanfaatkan kualitas dan kuantitas produk untuk menarik perhatian konsumen.
3. Memanfaatkan kualitas dan kuantitas air untuk meningkatkan produk budidaya perairan payau.
4. Memanfaatkan tenaga kerja untuk pengembangan teknologi budidaya perairan payau.
5. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk memperluas jaringan pemasaran.
6. Memanfaatkan luasan lahan usaha dengan menggunakan teknologi modern dalam membangun jejaring/kemitraan dengan pemerintah maupun pihak swasta.
7. Memanfaatkan penanganan pasca panen untuk meningkatkan produksi, ikut serta dalam promosi dan pelatihan yang melibatkan dukungan pemerintah maupun pihak swasta untuk meningkatkan SDM yang tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian analisis SWOT potensi unggulan budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara dapat disimpulkan bahwa Strategi SO (*Strengths Opportunities*) dapat menerapkan faktor eksternal budidaya perairan payau ikan bandeng dan udang vaname, karena sudah memiliki peluang jaringan pemasaran, teknologi, mutu produk, pengembangan usaha dan dukungan pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha unggulan di masa akan datang, karena sudah tergolong kategori sebagai strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang sudah tersedia.

Saran

Saran terhadap pengembangan potensi unggulan budidaya perairan payau Kabupaten Sukamara direncanakan secara terintegrasi pada suatu kawasan eksisting pengembangan tambak sesuai dengan *Detail Engineering Design* (DED) Kabupaten Sukamara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Bappedalitbang Provinsi Kalimantan Tengah yang telah memberi sponsor dana untuk melakukan kegiatan kajian ini dan ketua Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPR yang telah memberikan rekomendasi untuk terlibat melaksanakan kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto A, Malik D, Hasiholan L B, 2018. Strategy Business Development Of Companies Through SWOT Analysis. *Journal of Management*, 4(4) pp: 1–14.
- Dinas Perikanan Kabupaten Sukamara, 2021. Laporan Tahunan. Bidang Perikanan Budidaya dan Bidang Perikanan Tangkap Dinas Kabupaten Sukamara. Sukamara.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah (DKP), 2018. Potensi Usaha dan Peluang Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya.

- Hatta I H, Riskarini D, Ichwani T., 2018. Business development strategy: SWOT and EFE-EFI Analysis. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(3) pp: 537-543.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), 2020. Laporan Kinerja Semester I. Kementerian Koordinator Bidang Kemeritiman dan Investasi Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim. Jakarta.
- Kristina D, Ferdinand, Bambang M, 2020. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Pada *MEFs Foods and Snacks* Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1(2) pp: 112–123.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sukamara (RPJM), 2013. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sukamara. Pemerintah Kabupaten Sukamara. Sukamara.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukamara (RTRW), 2012. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukamara Tahun 2012-2032. Pemerintah Kabupaten Sukamara. Sukamara.
- Talib A, 2018. Peluang dan Tantangan Industri Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Mendukung Terwujudnya Lumbung Ikan Nasional (LIN) di Maluku Utara. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1) pp: 19–27.
- Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2002. Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.